



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 24 Agustus 2019

Halaman: 1

► PROYEK JALAN SUPOMO

KPK Masih Dalam Temuan Uang Rp130 Juta

Abdul Hamid Razak & Lugas Suberkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyita uang senilai Rp130 juta dari rumah Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman (DPUPKP) Kota Jogja, Aki Lukman Nor Hakim.

Selain temuan uang, KPK juga membawa sejumlah berkas yang diambil dari Kantor Aki Lukman dan ruang Kantor Badan Layanan Pengadaan (BLP) Jogja. Hingga kini, kata Juru Bicara KPK Febri Diansyah, KPK masih belum memutuskan perubahan status baik Aki Lukman maupun Baskoro. Saat ini kedua PNS yang bekerja di Balai Kota Jogja itu statusnya masih sebagai saksi.

"Bukti-bukti yang sudah disita oleh KPK masih didalami. [Belum ada perubahan status saksi menjadi tersangka]," kata Febri kepada *Harian Jogja*, Jumat (23/8).

KPK Masih...

Penyitaan sejumlah dokumen dari hasil penggeledahan di Balai Kota Jogja dan ditemukannya uang Rp130 juta di rumah Aki Lukman juga ditanggapi oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Sultan memahami jika penggeledahan yang dilakukan oleh KPK tersebut merupakan bagian dari upaya untuk mencari bukti yang kuat.

"OTT kan tidak di sini [Jogja] tapi di Solo. Jadi KPK mencari bukti yang lebih kuat lagi, makanya digeledah. [Dokumen] Untuk pembuktian di Pengadilan," katanya di Kepatihan, Jogja.

Hal senada disampaikan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti. Dia pun menghormati proses yang dilakukan oleh KPK di Balai Kota. Disinggung soal potensi status Aki Lukman berubah dari saksi menjadi tersangka, Haryadi enggan berkomentar. "Kami menghormati proses hukum yang dilakukan oleh KPK. Ini bagian dari proses dan kami harus menghormati itu," katanya.

Sebelumnya pada Kamis (22/8), penyidik KPK menggeledah sejumlah ruangan di kompleks Balai Kota, Timoho, Jogja.

Pengeledahan terkait dengan kasus OTT terhadap dua jaksa yang diduga menerima uang terkait lelang proyek pada Dinas PUPKP Kota Jogja tahun anggaran 2019. Jaksa yang jadi tersangka adalah Eka Safitra sebagai jaksa di Kejaksaan Negeri Jogja sekaligus anggota TP4D dan Satriawan Sulaksono sebagai jaksa di Kejaksaan Negeri Surakarta. Satriawan diduga sebagai orang yang mengenalkan Eka Safitra dengan kontraktor proyek, Gabriella Yuan Ana Kusuma. Adapun, Jaksa Eka Safitra diduga menerima suap jatah 5% dari nilai proyek atau sekitar Rp415 juta. Pemberian uang itu dilakukan bertahap. Gabriella Yuan Ana Kusuma juga sudah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat	Untuk Diketahui
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Sege	
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Bias	
4.			
5.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Hukum	Netral	Sejera	Untuk Diketahui
2. Inspektorat			
3. Dinas PUPKP			
4. Bagian Layanan Pengadaan			

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005